



**PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA PUS TERHADAP
KEIKUTSERTAAN DALAM PENGGUNAAN MKJP DI DESA SILEBO-LEBO
KECAMATAN KUTALIMBARU KABUPATEN
DELI SERDANG TAHUN 2016**

Nurhamida Fithri

STIKes Murni Teguh
hasbers.bayo@yahoo.com

ABSTRACT

National Family Planning Movement is prepared to build optimal human resources, characterized by increasing community participation in meeting the need to be able to build a prosperous family in the context of family planning services. One of the strategies of implementing family planning programs as stated in the 2010-2014 Medium Term Development Plan (RPJM) is the use of long-term contraceptive methods (MKJP), in the use of MKJP that the provision of complete and clear information and counseling will facilitate acceptors to strengthen usage contraception, for quick and precise action taking. With KIE (Communication, Information, Education) was also able to change knowledge of attitude and behavior of someone who initially did not know and did not want to follow KB program then changed into know and eventually become acceptor of KB and even using MKJP (Long Term Contraception Method). Population in reaserch it is a whole mother fertile in Desa Silebo-Lebo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang which consisted of 63 people and methods the sample collection in this reaserch is by using total of sampling. The result showed that variable knowledge and attitude in unison give significant impact on variables bound (the participation of this program) with this program is expected to healthed workers at community in Desa Silebo-Lebo to give information and motivation to the mothers so that using contraceptives the modern or natural.

Keywords: *The Influence, Knowledge, Attitude, Participation The Family Planning Program*

LATAR BELAKANG

Program keluarga berencana adalah suatu program yang dimaksudkan untuk membantu pasangan usia subur dalam mencapai tujuan reproduksi mereka dimana program ini merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang kependudukan.

Sumber daya yang terpenting dalam suatu negara adalah penduduk, dengan jumlah penduduk yang banyak memiliki dua sisi yang berbeda bagi suatu negara. Sisi yang pertama dengan jumlah penduduk yang banyak memiliki manfaat besar karena bisa dijadikan aset dan potensi bagi pembangunan suatu negara. Pusat Data dan Informasi



Kementrian Kesehatan RI mengestimasi jumlah penduduk di Indonesia dari tahun ketahun selalu meningkat khususnya untuk usia subur atau usia produktif, hal ini dapat dilihat dari data jumlah penduduk tahun 2014 sebanyak 166,6 juta jiwa, tahun 2015 sebanyak 171,8 juta jiwa, dan untuk tahun 2016 sejumlah 174,4 juta orang. Berdasarkan dari data tersebut Indonesia memiliki estimasi jumlah penduduk terbanyak diantara negara ASEAN, dan memiliki luas wilayah terbesar dengan angka *fertilisasi* atau *Total Fertility Rate* (TFR) menurut SDKI 2017 adalah sejumlah 2,4 dimana *TFR* tersebut belum mencapai Renstra 2015-2019 yakni 2,3. (Infodatin KemenKes RI, 2016).

Sehubungan dengan hal tersebut dalam penurunan TFR maka pemerintah meluncurkan gagasan baru melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga. Gerakan Keluarga Berencana Nasional disiapkan untuk membangun sumber daya manusia yang optimal, dengan ciri semakin meningkatnya peran serta masyarakat dalam memenuhi kebutuhan untuk dapat membangun keluarga sejahtera dalam rangka pelayanan KB. Salah satu strategi dari pelaksanaan program KB sendiri seperti tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2010-2014 adalah

penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD (Intra Uterine Device), Implant (susuk) dan Sterilisasi (BKKBN, 2012), dimana pengguna metode kontrasepsi jangka panjang masih 20,51% dari persentase keseluruhan pengguna aktif kontrasepsi pada tahun 2016 dengan distribusi sebagai berikut IUD 7,23%, Implan 11,37%, MOW 1,73%, MOP 0,18%. Hal tersebut dapat dibandingkan dengan data pengguna kontrasepsi metode lain tahun 2016 diantaranya; kondom 4,78%, pil 23,17%, dan suntik 51,53%.

Data laporan Poskesdes 2016 di Desa Silebo-lebo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang jumlah PUS sebanyak 63 Pasangan Usia Subur dengan pengguna MKJP sebanyak; AKDR 0 (0%), AKBK 1 (1,59%), Kontap 0 (0%) dan metode lain sebanyak; Suntik 18 (28,57%), Pil 7 (11,11%), Kondom 0 (0%), dan tidak Aseptor 37 (58,73%), dapat dilihat dari data tersebut bahwasannya pengguna MKJP masih sedikit dibandingkan dengan pengguna Non MKJP. Hal ini dikarenakan masih adanya rasa takut akseptor terhadap pemasangan serta efek samping dari MKJP. Berdasarkan analisis penelitian Sumartini FKM Universitas Airlangga tentang pengaruh Keinginan PUS dalam Penggunaan MKJP bahwa pemberian informasi dan konseling yang lengkap dan jelas akan memudahkan akseptor untuk memantapkan pemakaian alat



kontrasepsi, untuk pengambilan tindakan yang cepat dan tepat apabila sedang mengalami efek samping dan mengurangi terjadinya efek samping.

Dengan KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) ternyata juga dapat merubah pengetahuan sikap dan perilaku seseorang dari yang awalnya tidak tahu dan tidak mau mengikuti program KB kemudian berubah menjadi tahu dan pada akhirnya mau menjadi akseptor KB bahkan menggunakan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh pengetahuan dan sikap wanita pasangan usia subur terhadap keikutsertaan dalam Penggunaan MKJP Di Desa Silebo-lebo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional, dengan desain penelitian menggunakan cross sectional study. Populasi dalam penelitian yaitu semua wanita Pasangan Usia Subur (PUS) yang berusia 15-49 tahun dan berstatus menikah. Teknik sampling menggunakan *totaly sampling*, yaitu 63 responden. Jumlah total sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar kuesioner. Kriteria inklusi sampel

adalah bersedia menjadi responden dalam penelitian, wanita PUS usia antara 15–49 tahun. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Silebo-lebo pada bulan April 2016. Variabel penelitian terdiri dari variabel *independen* yaitu pengetahuan dan sikap wanita PUS sedangkan variabel *dependen* yaitu keikutsertaan dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Teknik analisis data yaitu menggunakan regresi logistik ganda.

HASIL

Pengaruh Pengetahuan terhadap Keikutsertaan dala Penggunaan MKJP

Hasil uji-regresi logistik berganda secara parsial menunjukkan bahwa pengetahuan memberikan pengaruh signifikan terhadap keikutsertaan penggunaan MKJP. Hal ini diindikasikan oleh nilai sig-p $(0.01) < 0.05$. Dengan kata lain, semakin baik pengetahuan responden, semakin besar peluangnya untuk keikutsertaan dalam penggunaan MKJP.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlina dengan judul Pengaruh Karakteristik Ibu Terhadap keikutsertaan Program KB MKJP Di Wilayah Puskesmas Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat pada tahun 2010, bahwa hasil penelitian yang dilakukannya dari 83 responden 12 responden yang memiliki pengetahuan baik, semuanya akseptor MKJP. Dari 36



responden yang berpengetahuan sedang sebanyak 5 orang (13,9%) akseptor MKJP dan 31 orang (86,1%) non MKJP, dari 35 responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (11,4%) akseptor MKJP dan sebanyak 131 orang (88,6%) Non MKJP. Hal ini menunjukkan bahwa umumnya ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang keluarga Berencana (KB) tidak menggunakan MKJP .

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Responden di Desa Silebo-lebo Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016

N	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	15	23.8
2	Cukup	23	36.5
3	Kurang	25	39.7
Jumlah		63	100

Sumber : Hasil penelitian 2016 (data diolah)

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2010) bahwa seseorang yang berpendidikan (pengetahuan) tinggi, akan berbeda dengan orang yang hanya berpendidikan rendah. Artinya, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pula perilakunya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.. Lebih lanjut dijelaskan Notoatmodjo (2010) bahwa pendidikan tentang sakit dan penyakit yang meliputi penyebab penyakit, gejala atau tanda tanda penyakit, bagaimana cara pengobatan, atau kemana mencari

pengobatan, bagaimana cara penularan dan bagaimana cara pencegahannya termasuk imunisasi dan sebagainya. Tingkat pendidikan tidak saja mempengaruhi kerelaan menggunakan keluarga berencana tetapi juga pemilihan suatu metode. Beberapa studi telah memperlihatkan bahwa metode kelender lebih banyak digunakan oleh pasangan yang lebih berpendidikan.

Pengaruh Sikap terhadap Keikutsertaan dalam Penggunaan MKJP

Hasil uji-regresi logistik berganda secara parsial menunjukkan bahwa sikap memberi pengaruh signifikan terhadap keikutsertaan dalam penggunaan MKJP. Hal ini diindikasikan oleh nilai sig-p (0.001)<0.05. Dengan kata lain, semakin baik pengetahuan responden, semakin besar peluangnya untuk menggunakan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) atau menjadi akseptor MKJP.

Masalah keikutsertaan dalam penggunaan MKJP adalah masalah pilihan, apakah menggunakan atau tidak. Tetapi, sikap yang dimiliki seseorang akan mempengaruhinya untuk mengambil keputusan ikut atau tidak. Orang yang memiliki sikap yang baik, setidaknya akan memahami manfaat atau baik buruknya menggunakan MKJP, terutama untuk menjaga jarak



kelahiran, menghindari risiko melahirkan terlebih bila sudah melampaui usia produktif. Dengan kata lain, pengetahuan dan sikap adalah dasar untuk mengambil tindakan termasuk dalam mengambil keputusan yang tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010) bahwa sikap merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Dengan kata lain, sikap adalah ancap-ancang untuk bertindak atau berperilaku terbuka (tindakan). Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek tertentu. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlina dengan judul Pengaruh Karakteristik Ibu Terhadap keikutsertaan Program KB MKJP Di Wilayah Puskesmas Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat pada tahun 2010, bahwa hasil penelitian yang dilakukannya dari 43 responden yang memiliki sikap kurang baik, yang ikut program KB sebanyak 19 orang (46,3%) dan yang tidak ikut program KB sebanyak 22 orang (53,7%). Sedangkan reponden yang memiliki sikap baik, yang ikut program KB sebanyak 12 orang (85,7%) dan hanya 2 orang (14,3%) yang tidak ikut program KB. Hal ini menunjukkan bahwa umumnya ibu yang memiliki sikap kurang baik

tentang keluarga Berencana (KB) tidak ikut program KB.

Tabel 2. Distribusi Sikap Responden di Desa Silebo-lebo Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016

N o	Sikap	Frekuen si	Persenta se (%)
1	Baik	20	31.7
2	Cukup	20	31.7
3	Kuran g	23	36.5
Jumla h		63	100

Sumber : Hasil penelitian 2016 (data diolah)

PEMBAHASAN

Masalah keikutsertaan dalam penggunaan MKJP adalah masalah pilihan, apakah menggunakan atau tidak, tetapi pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhinya untuk mengambil keputusan ikut atau tidak. Orang yang memiliki pengetahuan yang baik, setidaknya akan memahami manfaat atau baik buruknya penggunaan MKJP, terutama untuk menjaga jarak kelahiran, menghindari risiko melahirkan terlebih bila sudah melampaui usia produktif.

Dengan kata lain, pengetahuan adalah dasar untuk mengambil tindakan termasuk dalam mengambil keputusan yang tepat. Hal ini sesuai dengan fungsi



pengetahuan itu sendiri, sebagaimana dikemukakan oleh Achterbergh & Vriens (2002) bahwa pengetahuan memiliki 2 fungsi yakni: pertama, berfungsi sebagai latar belakang untuk pengkajian gejala, yang sebaliknya akan memungkinkan pelaksanaan tindakan. Fungsi kedua adalah untuk menilai apakah bentuk tindakan akan memberikan hasil yang diharapkan dan untuk menggunakan penilaian dalam memutuskan cara mengimplementasikan tindakan tersebut.

Dari hasil temuan penelitian dan kajian teori tersebut di atas, penulis mengasumsikan bahwa tidak ada penyimpangan antara temuan penelitian dengan kajian teori terkait. Dengan kata lain, semakin baik pendidikan atau pengetahuan seseorang, semakin besar pula peluangnya untuk mengambil keputusan yang benar termasuk dalam keikutsertaannya dalam penggunaan MKJP.

Kemampuan seseorang mengambil sikap yang tepat juga menunjukkan kompetensinya dalam menyikapi setiap anjuran termasuk masalah program KB sebab sikap itu sendiri adalah merupakan bagian dari kompetensi atau kemampuan seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Spencer & Spencer (2001) bahwa sikap adalah bagian dari kompetensi. Kompetensi adalah motif, sifat sifat, konsep diri, sikap atau nilai, pengetahuan substantif atau ketrampilan kognitif atau

perilaku, yang merupakan karakteristik individu yang dapat diukur dan dapat dibuktikan berbeda nyata antara atasan dengan pekerja biasa.

Dari hasil temuan penelitian dan kajian teori, penulis mengasumsikan bahwa tidak ada penyimpangan antara temuan penelitian dengan kajian teori terkait. Dengan kata lain, semakin baik pendidikan atau sikap seseorang, semakin besar pula peluangnya untuk mengambil keputusan yang benar termasuk dalam keikutsertaannya dalam penggunaan MKJP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap keikutsertaan dalam penggunaan MKJP dapat ditarik kesimpulan :

1. Pengetahuan memberi pengaruh signifikan terhadap variabel keikutsertaan dalam penggunaan MKJP. Hal ini diindikasikan oleh hasil uji regresi logistik dimana $\text{sig-p} (0.01) < \text{sig-a} (0.05)$
2. Sikap memberi pengaruh signifikan terhadap variabel keikutsertaan dalam penggunaan MKJP. Hal ini diindikasikan oleh hasil uji regresi logistik dimana $\text{sig-p} (0.001) < \text{sig-a} (0.05)$
3. Pengetahuan dan sikap memberi pengaruh serentak terhadap variabel keikutsertaan dalam penggunaan MKJP. Hal ini



diindikasikan oleh nilai sig-p (0.000) < sig-a (0.05).

Mengingat permasalahan dalam penelitian adalah kurangnya pengetahuan dan sikap sehingga menyebabkan keikutsertaan dalam penggunaan MKJP menjadi rendah, maka dengan ini penulis memberi saran bagi tenaga kesehatan (PLKB) di Puskesmas di Desa Selibo-lebo agar memberikan informasi tentang MKJP dapat melalui pertemuan di balai desa ataupun konseling personal serta memberikan motivasi kepada para wanita PUS agar menggunakan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang).

DAFTAR PUSTAKA

- Achterbergh, Jan dan Vriens, Dirk. 2002. Managing Viable Knowledge. Systems Research and Behavioral Science. V19i3 p223 (19).
- BKKBN, 2010. Rapat Kerja Daerah Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana Provinsi Sumatera Utara. Medan
- BKKBN, 2012. Buku Panduan Peningkatan Penggunaan Kontrasepsi Implan Bagi Pengelola KB. Jakarta
- Handayani, S, 2010. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi, Pustaka Rihana. Yogyakarta.
- InfoDATIN Kementerian Kesehatan RI, 2013. Situasi dan Analisis Keluarga Berencana, diakses pada tanggal 29 Juni 2013 ;<http://infodatin-harganas.pdf/2013/>
- Mochtar, Rustam. 1998. Sinopsis Obstetry Jilid I. EGC : Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- SDKI.2007. <http://www.bkkbn.go.id/ViewSiaranPers.aspx?SiaranPersID=2>.
- Spencer, Lyle M. dan Signe M. Spencer. 2001. Competence at work : Models for Superior Performance. Canada : John Wiley & Sons.
- Sulistiyawati, Ari. 2011. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta : Salemba Medika